

## HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI BPM MESRIDA

Eva Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Ingka Kristina Pangaribuan<sup>2</sup>, Indra Agussamad<sup>3</sup>, Sri Rezeki<sup>4</sup>, Lamtiar Pasaribu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Email: [levaratna.dewi87@gmail.com](mailto:levaratna.dewi87@gmail.com)\*

\* corresponding author

### Abstrak

Hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada kehamilan ganda dan mola hidatidosa dibandingkan pada kehamilan sederhana lainnya. Hiperemesis gravidarum adalah efek samping dari muntah berlebihan pada wanita hamil yang menyebabkan penambahan berat badan (dari 5% berat awal), kekeringan, ketosis, dan kadar elektrolit yang tidak normal. Di BPM Mesrida, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prevalensi hiperemesis gravidarum dengan status gizi. Jenis eksplorasi yang digunakan dalam kajian ini adalah rencana cross sectional. Peserta ujiannya adalah 35 orang ibu hamil di BPM Mesrida dengan seluruh prosedur pengujian. Informasi dipecah dengan mengarahkan tes pemeriksaan Chi-kuadrat. Uji Fisher Excat dengan skor  $p = 0,012$  digunakan untuk melakukan uji statistik yang menghasilkan hasil penelitian Chi-Square. Jadi  $p$  harga diri  $< \alpha$  5%,  $0,012 < 0,05$ . Para ilmuwan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status kesehatan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Disarankan kepada para ibu untuk selalu mencari data mengenai hiperemesis gravidarum dan faktor risiko terjadinya hiperemesis gravidarum, sehingga pada saat hamil ibu dapat mengonsumsi makanan yang bergizi demi kesehatan bayi selama hamil.

**Kata kunci:** Status gizi; Hiperemesis gravidarum; Kejadian anemia;

### Abstract

*Hyperemesis gravidarum occurs more often in multiple pregnancies and hydatidiform moles than in other simple pregnancies. Hyperemesis gravidarum is a side effect of excessive vomiting in pregnant women which causes weight gain (from 5% of initial weight), dryness, ketosis, and abnormal electrolyte levels. At BPM Mesrida, the aim of this research is to determine the relationship between the prevalence of hyperemesis gravidarum and nutritional status. The type of exploration used in this study is a cross sectional plan. The test participants were 35 pregnant women at BPM Mesrida with all testing procedures. The information is broken down by directing the Chi-square screening test. The Fisher Excat test with a score of  $p = 0.012$  was used to carry out statistical tests which produced Chi-Square research results. So  $p$  self-esteem  $< \alpha$  5%,  $0.012 < 0.05$ . Scientists state that there is a relationship between health status and the incidence of hyperemesis gravidarum. It is recommended for mothers to always look for data regarding hyperemesis gravidarum and risk factors for hyperemesis gravidarum, so that during pregnancy mothers can consume nutritious food for the baby's health during pregnancy.*

**Keywords:** Healthy status; hyperemesis gravidarum; Incidents of illness;

### Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang khas dan khas, namun perubahan fisiologis dapat terjadi pada ibu hamil, pada masa kehamilan wanita dapat mengalami perubahan yang menyebabkan kondisi ibu hamil, perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan mual dan muntah. Mual dan regurgitasi yang dialami

ibu hamil akan berdampak baik pada anak maupun ibu, yang sering disebut dengan hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum terjadi karena ibu belum siap untuk hamil (Praniska, dkk: 2022). Lebih dari separuh kehamilan dipengaruhi oleh muntah parah ini, yang dimulai pada minggu ke-20 kehamilan. Prevalensi kasus HG adalah 0,8% hingga 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 hingga 32 kasus untuk setiap 1000 kehamilan (BKKBN, 2019)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hiperemesis gravidarum (HG) menyumbang 12,5% dari seluruh kehamilan di seluruh dunia, dengan insiden berkisar dari 0,3% di Swedia hingga 0,5% di California hingga 0% di Kanada hingga 10,8% di Cina menjadi 0,9. % di Norwegia menjadi 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki (Organisasi Kesehatan Dunia, 2018). Efek samping yang menggambarkan mual dan muntah merupakan masalah klinis normal selama kehamilan. Tingkat penyakit ini berkisar antara 70% dan 85% dengan sekitar setengah dari angka tersebut mengalami muntah-muntah. Keadaan neurotik pada Hiperemesis Gravidarum lebih normal dibandingkan mual dan muntah (Kemenkes RI, 2018)

Sementara itu, kejadian HG di Indonesia berkisar antara 1-3% dari seluruh kehamilan. Faktor yang dapat menimbulkan masalah serius pada penderita hiperemesis gravidarum antara lain faktor oblique terutama paritas, usia ibu, mola hidatidosa, kehamilan ganda; unsur alami, sehingga sensitivitas tertentu, perubahan metabolisme akibat kehamilan dan berkurangnya hambatan ibu; Variabel mental terutama perpecahan keluarga, nasib pekerjaan, kecemasan menghadapi kehamilan dan persalinan (Maryunani, 2016).

Antisipasi terjadinya hiperemesis gravidarum dapat dicegah dengan menyadarkan ibu hamil bahwa nyeri dan muntah merupakan efek samping fisiologis pada awal kehamilan dan akan hilang setelah 4 bulan kehamilan. Anjurkan makan malam dalam porsi kecil namun berkesinambungan, berikan makanan yang lebih panas, jauhi makanan yang licin dan berminyak, serta anjurkan ibu untuk tidak bangun pagi ketika bangun pagi, namun usahakan makan roti kering atau roti gulung dan teh hangat terlebih dahulu (Darmayanti, 2024)

Dari 10 ibu yang diajak bicara, 7 (70%) ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum karena kurangnya suplemen yang dikonsumsi dan peningkatan suhu panas dalam. Sedangkan ibu hamil sebanyak tiga orang (30%) dalam keadaan sehat dan tidak mengalami hiperemesis gravidarum karena gizi cukup. Penulis berupaya memahami hubungan antara kejadian hiperemesis gravidarum dengan paritas, status gizi, serta landasan dan penjelasan tersebut di atas.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini. Populasi adalah fokus studi. Penjelajahan ini telah selesai dilakukan di BPM Mesrida. Populasi dalam penelitian ini adalah masing-masing ibu hamil yang berjumlah 35 orang di BPM Mesrida. Populasi keseluruhan adalah diperiksa, khususnya 35 orang. Dua variabel yang dianggap berhubungan dilakukan analisis bivariat (Adiputra et al., 2021). Uji Fisher's Exact Test dan uji Chi Square ( $\chi^2$ ) merupakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Tes ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang ingin diuraikan merupakan informasi yang jelas. Untuk melihat kebermaknaan hasil

estimasi yang terukur, digunakan batas (Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, 2023) kepentingan sebesar  $\alpha=0,05$  sehingga dengan asumsi ditemukan hasil pemeriksaan faktual dengan p valuasi  $< 0,05$  maka hubungan kedua faktor tersebut dinyatakan signifikan atau kritis.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Paritas dan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum terdapat 35 responden.

**Tabel .1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Hubungan Paritas dan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum**

Variabel		N	%
<b>Pendidikan</b>	SMP	2	5.7
	SMA	26	74.3
	PT (Perguruan Tinggi)	7	20.0
	Total	35	100.0
<b>Pekerjaan</b>	IRT	18	51.4
	Wiraswasta	14	40.0
	PNS	3	8.6
	Total	35	100.0
<b>Usia</b>	<20 Tahun	2	5.7
	21-35 Tahun	30	85.7
	>35 Tahun	3	8.6
	Total	35	100
<b>Hiperemesis</b>	Hiperemesis	22	62.9
	Tidak Hiperemesis	13	37.1
	Total	35	100.0
<b>Status Gizi</b>	Normal	17	48.6
	Tidak Normal	18	51.4
	Total	35	100.0

Diketahui, seperti terlihat pada tabell. di atas, responden penelitian memiliki karakteristik tertentu antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, status gizi, dan terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Diketahui 26 dari 35 responden (74,3%) berpendidikan SMA, dan 18 responden (51,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Selain itu, jika dilihat dari atribut usia ibu, terdapat 30 responden (85,7%) yang berusia 21-35 tahun. Secara kesetaraan terdapat 19 responden (54,3%), status sehat tidak biasa sebanyak 18 responden (51,4%) dan mengalami hiperemesis sebanyak 22 responden (62,9%).

**Hasil Bivariat**

**Tabel .2**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum**

<b>Status Gizi</b>	<b>Hiperemesis</b>				<b>Jumlah</b>		<b>P-Value</b>
	<b>Hiperemesis</b>		<b>Tidak Hiperemesis</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
Normal	7	20.00	10	28.60	17	48.60	0.012
Tidak Normal	15	42.86	3	8.54	18	51.40	
Jumlah	22	62.86	13	37.14	35	100.0	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 35 responden yang berstatus sehat biasa, 17 responden tidak mengalami hiperemesis gravidarum, yaitu 10 (28,60%) dan 7 (20,00%) mengalami hiperemesis gravidarum. Selain itu, status gizi yang tidak normal juga dirasakan oleh 18 responden (51,40%), dimana 3 responden (8,54%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan 15 responden (42,86%) mengalami hiperemesis gravidarum dengan menggunakan uji Chi-Square, maka uji yang digunakan adalah Uji Fisher Excat dengan nilai  $p = 0,001$ . Dengan demikian  $p\text{ value} < \alpha 5\%$ ,  $0,001 < 0,05$  sehingga cenderung terlihat ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Sejalan dengan penelitian (Ledi et al., 2023) menemukan bahwa anemia disebabkan oleh berbagai faktor selain status gizi. Meskipun derajat kesehatan ibu semakin membaik, namun terjadinya kelemahan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah derajat pendidikan. (Handayani et al., 2020) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan merupakan faktor risiko terjadinya pucat pada ibu hamil. Berdasarkan Sustenance Reconnaissance Framework (NSS) menunjukkan bahwa derajat pendidikan digunakan sebagai penanda proyeksi yang dihubungkan dengan status keuangan keluarga dan pola pengasuhan keluarga. Seorang ibu yang cerdas dapat mengatur asupan makanan bergizi selama kehamilannya. Kebutuhan nutrisi selama hamil pada tiap trimester berbeda-beda, semakin tua usia kehamilan maka semakin tinggi pula kebutuhan kesehatannya, oleh karena itu penting bagi ibu hamil sebelum dan saat hamil agar kebutuhan gizi dapat terkontrol dan dirancang untuk mengurangi frekuensinya. . kesehatan yang sakit selama 1000 hari pertama.

Pemeriksaan ini dapat diandalkan dengan penelitian yang dipimpin oleh (Handayani et al., 2020) yang bertajuk penelitian “Status Kehamilan dan Gizi Sesuai Hiperemesis Gravidrum”, menunjukkan luaran Gravitasi dan hiperemesis ditemukan ada kaitannya pada 56 sampel yang diambil dari ibu hamil. gravidarum ( $p\text{-value } 0,315$ ), dan hiperemesis gravidarum ( $p\text{-value } 0,000$ ) berhubungan dengan status vitamin.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dipimpin oleh Meika dkk. pada tahun 2022 dengan judul artikel eksplorasi “Hubungan Gravidarum, jarak Kehamilan, dan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu

Hamil Trimester Pertama” yang menunjukkan hubungan antara makna antara variabel gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum (hal. -harga 0,017) jarak Hiperemesis gravidarum selama kehamilan (p-value 0,041) dan kejadian yang berhubungan dengan status gizi hiperemesis gravidarum (p-value 0,040).

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ayuni et al., 2023), hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan kritis antara status sehat dan hiperemesis gravidarum dengan p-harga > 0,05. Pada variabel status sehat ini, ibu hamil harus mempunyai status gizi yang layak atau tidak KEK (kekurangan energi terus-menerus) sehingga dapat mencegah terjadinya hiperemesis gravidarum. Status gizi ibu hamil merupakan suatu keadaan penyesuaian tubuh ibu hamil karena asupan makanan dan pemanfaatan suplemen oleh tubuh untuk daya tahan dan menjaga kemampuan organ tubuh. Rasa mual dan muntah akan bertambah jika perut ibu kosong atau terlalu penuh. Dalam filsafat metabolik, terdapat kekurangan dalam patofisiologi hiperemesis gravidarum. Vitamin B6 dapat menyebabkan mual dan muntah selama kehamilan. Berdasarkan hal tersebut analisis menyimpulkan bahwa adanya hiperemesis gravidarum dipengaruhi oleh status gizi. Ibu hamil yang kekurangan vitamin B6 mungkin mengalami peningkatan risiko hiperemesis gravidarum.

### **Kesimpulan**

Responden dengan status gizi normal sebanyak 17 responden dengan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 10 (28.60%) dan yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 7 (20.00%). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum dengan hasil nilai  $p = 0.001$ . Dengan demikian nilai  $p < \alpha 5 \%$ ,  $0.001 < 0.05$ . Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan terutama Bidan yang bekerja di BPM Mesrida untuk melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan, yang bermuatan ilmu kesehatan pendidikan kesehatan atau Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada ibu hamil.

### **Referensi**

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ayuni, I. D., Lisca, S. M., & Karubuy, M. A. (2023). Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(3), 607–614. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i3.117>
- BKKBN. (2019). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi Kalimantan Selatan. In *Sdki* (Issue October). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33616.46089>
- Darmayanti, E. (2024). Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Dan Kecemasan Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Andhika. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(07), 1333–1341. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v3i07.436>
- Handayani, A. M., Mustikasari, R., & Riyanti, E. (2020). Graviditas Dan Status Gizi: Kaitannya Dengan Hiperemesis Gravidarum. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 3(2), 35–38.

- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ledi, M., Putri, S. I., & Daramita, N. (2023). *Korelasi Antara Status Gizi dan Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I Correlation Between Nutritional Status and Hyperemesis Gravidarum with Anemia Incidence in First Trimester Pregnant Women*. 2(2), 1–7.
- Maryunani, A. (2016). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Rineka Cipta.
- Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.